

- ✦ **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS WEB APLIKASI MOODLE PADA SISWA KELAS X MA AS'ADIAH SENGKANG**

Oleh Muhsyanur

- ✦ **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 7 PADANG**

Oleh Ismarianti

- ✦ **PEMBELAJARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PENGGUNAAN SUMBER DAYA SECARA EFISIEN EFEKTIF DAN BERKEADILAN**

Oleh Hasan Boinaw

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA BAITURRAHMAH PADANG**

Oleh Yenni Melia

- ✦ **APLIKASI PEDAGOGI DALAM PEMBINAAN ATLET MENUJU PRESTASI TINGGI**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **KEPEMIMPINAN TUANKU DI LEMBAGA PENDIDIKAN SURAU DALAM PENGKADERAN ULAMA DI SUMATERA BARAT**

Oleh Yusutria

- ✦ **KREATIVITAS MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA SMP**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MOBILITAS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

Yenita Yatim^{}
Darmairal Rahmad^{**}
Dita Apriani^{***}*



literasi



29/06/2010

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MOBILITAS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Oleh Yenita Yatim*
Darmairal Rahmad**
Dita Apriani***

* / ** Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

*** Alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat

Abstrak: *This research was conducted at the SMA N 2 Pulau Punjung regarding the influence of the comprehension of the concept of social mobility of students towards continuing education motivation. The purpose of this study was to analyze the influence of the understanding of the concept of social mobility of students towards the motivation students continue education. The methods used in this research is quantitative methods. Where is the population by as much as 83 students, with respect to the number of population of small (less than 100 people) all members of the population sample was made with the technique of sampling (sampling nonprobability). The data of this research are: understanding of the civic to social mobility (X), the motivation of continuing education (Y). The approach used in this study was the quantitative approach. The type used in this study was ex post facto research. Based on the results of measurements on the influence of students' understanding about social mobility against a motivated students continue the regression equation obtained education $\hat{Y} = 56.79 + 0,27X$ with the value of the coefficient of determination of 0,0406. This can be meant that variables influence student understanding about social mobility (Variable X) against the motivation students continue education*

(Variable Y) is of 4,06%. Although this influence shows a low percentage but based on a test of the significance of regression, the influence of the variable X against Y Variable is significant. This is evidenced by the results of the test F, Sig = 0.113 and $\alpha = 0.05$. Significant terms is the value of Sig > α . Conclusion of this research is the admissibility of H_a : There is a significant influence the comprehension of the concept of social mobility of students towards the motivation students continue education.

Kata-Kata Kunci: *Comprehension, Social Mobility, Motivation.*

PENDAHULUAN

Secara teoretik pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempercepat mobilitas sosial seseorang. Mobilitas sosial menunjuk pada perpindahan individu-individu dari suatu status sosial ke status sosial yang lain. Perpindahan ini bisa naik atau turun, atau tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda. Pentingnya mobilitas sosial dipelajari adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial. Mobilitas sosial juga penting dipelajari untuk membandingkan mobilitas sosial yang terjadi di suatu negara dengan negara lain, dalam hal ini negara-negara industri (Cohen, 1992:268). Meskipun penelitian ini tidak dilaksanakan di

daerah industri, setidaknya Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan ekonomi sejak berdiri sendiri sebagai kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Adapun tingkat perkembangan ekonomi Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan per kapita penduduknya. Pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp.5.741.294, tahun 2013 Rp.6.432.327, tahun 2014 Rp.7.174.562 dan pada tahun 2015 sebesar Rp.7.718.688 (Anonim, Sumatera Barat Dalam Angka, 2016:471).

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dharmasraya 2013-2015

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2013	6,51
2.	2014	6,33
3.	2015	5,80
Rata-rata		6,21

Sumber: Data Pembangunan Provinsi Sumatera Barat: Laju Pertumbuhan Ekonomi (<http://sdp2d.sumbarprov.go.id>)

Sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2013 sampai 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Dharmasraya tahun 2012, indeks tingkat pendidikan kabupaten ini adalah 83,18. Sedangkan indeks tingkat pendidikan Sumatera Barat adalah 83,92 (Bappeda Kabupaten Dharmasraya, 2015). Hal ini berarti tingkat pendidikan Kabupaten Dharmasraya tidak jauh berbeda dengan capaian pembangunan pendidikan di Sumatera Barat. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan pendidikan di kabupaten ini hampir sama dengan tingkat kemajuan

pendidikan di Provinsi Sumatera Barat secara umum. Realitas dunia pendidikan di Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada aspek peserta didik di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten ini. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di berbagai sekolah di tingkat pendidikan yang berbeda menunjukkan bahwa peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam seperti dari keluarga penambang emas, petani, pedagang, PNS dan usaha jasa lainnya. Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMA N 2 Pulau Punjung di Nagari IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas lebih dominannya orang tua siswa bekerja di sektor pertanian dengan tingkat penghasilan yang rendah. Hasil pen-jajakan awal tanggal 20 April 2017 diperoleh data dari 20 siswa yang diwawancarai tentang pekerjaan orang tua yaitu sebanyak 11 orang tua siswa bekerja sebagai petani, 6 pedagang dan 3 orang PNS.

Selanjutnya, informasi yang diberikan oleh Niken (Siswa kelas XI IPA, sekarang telah naik ke kelas XII IPA) bahwa Niken mengenal Nani yang telah bekerja sebagai Sekretaris Nagari Pulau Punjung sejak tahun 2011. Nani menamatkan S1 tahun 2010 dan Ijazah S1 tersebut menjadi modal bagi Nani untuk bisa bekerja sebagai Sekretaris Nagari (PNS). Adapun persyaratan utama menjadi Sekretaris Nagari harus tamatan S1. Keberhasilan Nani ini berdampak pada status sosial keluarga Nani (orang tua Nani bekerja sebagai buruh tani di kebun karet milik perorangan dengan tingkat penghasilan yang rendah (kurang dari Rp.2.000.000,- per bulan). Sosok Nani

menjadi pendorong bagi Niken untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di samping mencari ilmu juga ingin mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan ingin melebihi Nani.

Data ini menjadi alasan bahwa asumsi terhadap motivasi anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seharusnya juga tinggi. Namun demikian, asumsi ini perlu diuji korelasinya bahwa pemahaman tentang pendidikan untuk mobilitas sosial berkorelasi terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan asumsi tadi, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pemahaman mereka tentang pendidikan sebagai cara untuk mempercepat mobilitas sosial. Dalam hal ini, mereka tidak cukup hanya menempuh jenjang pendidikan pada tingkat SMTA. Ketika mereka memahami bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka capai maka akan semakin tinggi tingkat capaian memperoleh pekerjaan yang layak serta penghasilan yang memadai. Dengan demikian, mereka harus memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun judul penelitian ini adalah Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mobilitas Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemahaman siswa tentang konsep mobilitas sosial terhadap motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

KAJIAN TEORETIS

Pemahaman siswa tentang pendidikan untuk mobilitas sosial dapat dicermati melalui pengukuran tingkat

kognitif siswa terhadap pendidikan sebagai alat utama untuk mobilitas sosial. Berkaitan dengan pemikiran tersebut penelitian ini menggunakan dasar teori Taksonomi Bloom yang didalamnya ada 6 tingkat kognitif (penguasaan pengetahuan) terhadap suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini tingkat kognitif siswa yang diukur adalah tingkat pemahamannya (level C2) terhadap pendidikan untuk mobilitas sosial. Berdasarkan Tabel tingkat kognitif *comprehensions* (pemahaman) dicirikan: 1) mampu menerjemahkan (pemahaman, terjemahan), 2) mampu menafsirkan, 3) mendeskripsikan secara verbal, 4) pemahaman ekstrapolasi dan 5) mampu membuat estimasi.

Pemahaman menurut Bloom (Susanto, 2013:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tipe yang digunakan *ex post facto*. Selanjutnya, dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan harus valid dan reliabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kelas XII IPS dengan jumlah 83 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Jenis data

yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Di mana data primer yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian (siswa kelas XII IS SMAN 2 Pulau Punjung) melalui kuesioner penelitian mengenai pemahaman siswa tentang pendidikan untuk mobilitas sosial dan kuesioner mengenai motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Data sekunder yang dibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan profil SMAN 2 Pulau Punjung.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner (Arikunto, 2010:194).

Siregar (2013:50-52) menyatakan bahwa skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner dapat berbentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, atau Tidak Pernah atau bisa juga dalam bentuk Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

PEMBAHASAN

Variabel Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mobilitas Sosial (Variabel X).

Berdasarkan hasil pengukuran tentang Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mobilitas Sosial, didapatkan data dengan skor tertinggi 57 dan skor terendah adalah 36 dengan rentang skor 3. Rentang skor teoritik adalah 12 sampai dengan 60. Rata-rata skor (*mean*) sebesar 47.39 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 48, sedangkan skor yang paling sering muncul (*mode/modus*) adalah 48. Berdasarkan hasil pengolahan, nilai varians sampel adalah 17.14 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4.14. Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil olah data deskriptif statistik Variabel X.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Variabel X

Kriteria	Nilai
Mean	47.39683
Standard Error	0.521695
Median	48
Mode	48
Standard Deviation	4.140826
Sample Variance	17.14644
Kurtosis	0.08814
Skewness	-0.10194
Range	21
Minimum	36
Maximum	57
Sum	2986
Count	63
Largest(1)	57
Smallest(1)	36
Confidence Level(95.0%)	1.042854
Range	21
Banyak Kelas	6.937824
Panjang Kelas	3.026886

Diolah Menggunakan MS Excell 2010

Memperhatikan hasil perhitungan deskriptif data dapat dikatakan bahwa antara nilai rata-rata (47.39) dengan nilai tengah (48) dan

mode/modus (nilai yang paling sering muncul) 48 terlihat tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pema-haman siswa tentang konsep mobilitas sosial menunjukan kecenderungan normal.

Variabel Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan (Y).

Berdasarkan data primer yang diperoleh di lapangan, didapatkan responden menjawab pertanyaan dengan skor tertinggi untuk variabel motivasi siswa melanjutkan pendidikan adalah 80 dan skor terendah adalah 53 dengan rentang skor 4. Rentang skor teoritik terendah sampai tertinggi untuk variabel ini adalah 18 sampai dengan 90.

Rata-rata skor (*mean*) 69.79 dengan nilai tengah 71, sedangkan skor yang paling sering muncul (*mode*) adalah 73. Selain itu diperoleh nilai varians sampel sebesar 31.48 dan standar deviasi (SD) sebesar 5.61.

Memperhatikan hasil perhitungan deskriptif data pada Tabel 2 dapat dikatakan bahwa antara nilai rata-rata (69.79) dengan nilai tengah (71) dan nilai modus 73 tidak begitu jauh berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi siswa melanjutkan pendidikan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Variabel Y

Kriteria	Nilai
Mean	69.79365079
Standard Error	0.70698321
Median	71
Mode	73
Standard Deviation	5.611505261
Sample Variance	31.4889913
Kurtosis	0.885640479
Skewness	-0.9981354

Range	27
Minimum	53
Maximum	80
Sum	4397
Count	63
Largest(1)	80
Smallest(1)	53
Confidence Level(95.0%)	1.413239299
Range	27
Banyak Kelas	6.937823813
Panjang Kelas	3.891710243

Diolah Menggunakan MS Excell 2010

Uji Hipotesis

Hubungan fungsional antara X dengan Y, dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y}=56,79+0,27X$. Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman siswa tentang konsep mobilitas sosial (X) terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan (Y) diperlukan uji signifikansi regresi. Berdasarkan uji signifikansi dengan uji F diperoleh hasil nilai Sig 0,113. Adapun persyaratan regresi Nilai Sig> $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan bahwa regresi \hat{Y} adalah signifi-kan.

SIMPULAN

Pengaruh Variabel X terhadap Y ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{Y}=56,79+0,27X$ dengan nilai koefi-sien determinasi sebesar 0,0406. Hal ini dimaknai bahwa pengaruh variabel pemahaman siswa tentang mobilitas (X) terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan (Y) adalah sebesar 4,06%. Meskipun pengaruh ini menunjukkan persentase yang rendah namun berdasarakan uji signifikansi regresi, pengaruh ini adalah signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran paling krusial adalah meningkatkan pemahaman siswa untuk mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini bahwa pendidikan

penting untuk mobilitas sosial. Namun ketika, motivasi siswa tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seyogyanya diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Implikasi dari hasil penelitian ini merujuk pada: 1) pemahaman konsep mobilitas sosial oleh siswa, dan 2) motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dua variabel ini diupayakan memiliki keterkaitan yang kuat dalam bentuk bagaimana mewujudkan pemahaman terhadap konsep mobilitas sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti telah diketahui bahwa secara teoritik pendidikan merupakan alat untuk mempercepat mobilitas seseorang membutuhkan strategi implementasi model pembelajaran yang relevan sehingga konsep mobilitas sosial benar-benar mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ketika konsep mobilitas sosial dipahami oleh siswa secara sebenarnya belum cukup untuk mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Dalam Taksonomi Bloom, level pemahaman dalam ranah kognitif adalah level kedua. Sejatinya kognifitas siswa tentang konsep mobilitas sosial ditingkatkan pada level aplikasi (C3). Setelah mantap pada level aplikasi seharusnya dilanjutkan pada level analisis (C4), sintesis (C5), dan level tertinggi siswa diharapkan mampu mengevaluasi (C6) konsep mobilitas sosial secara benar. Jelas hal ini membutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga kognifitas siswa tentang konsep mobilitas sosial

berpengaruh besar terhadap motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam penelitian ini motivasi untuk melanjutkan pendidikan ketika dihubungkan dengan ranah hasil belajar siswa, hal ini masuk pada ranah afektif. Jadi, penelitian ini berupaya melihat pengaruh ranah kognitif terhadap ranah afektif. Ini menunjukkan bagaimana sebuah model pembelajaran mampu meng-akomodasi ketercapaian hasil belajar pada aspek kognitif dan aspek afektif. Tentunya model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran yang memiliki filosofi yang berorientasi pada proses pembelajaran (konstruktivisme dan humanisme).

SUMBER RUJUKAN

- Anonim, 2016. *Sumatera Barat dalam Angka*. Padang: Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Cohen, J. Bruce. 1992. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua. Penterjemah Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kenca.
- Data Pembangunan Provinsi Sumatera Barat: Laju Pertumbuhan Ekonomi. (http://sdp2d.sumbarprov.go.id/data_profil/html2print/413/0/2/2013-2017)